

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

PRAKTEK HUTANG EMAS DENGAN SYARAT TAMBAHAN BERAS SEBAGAI BUNGA KEUNTUNGAN DI MASYARAKAT KUTAJUNGAK

A. Jenis dan sifat penelitian

Dalam Penelitian ini, menggunakan metode penelitian yuridis empiris, atau disebut dengan penelitian lapangan yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataannya dalam masyarakat.¹ Penelitian yuridis empiris adalah penelitian hukum mengenai pemberlakuan atau implementasi ketentuan hukum normatif secara *in action* pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat.² Atau dengan kata lain, mengacu pada penelitian yang dilakukan pada skenario aktual atau situasi nyata yang terjadi di masyarakat dengan tujuan mempelajari dan menemukan fakta dan data yang diperlukan. Setelah data yang diperlukan diperoleh, identifikasi masalah berikut, yang pada gilirannya menghasilkan solusi masalah.³

Kajian hukum empiris semacam ini dapat memperhitungkan analisis praktik lapangan dalam aktualitasnya. Karya-karya Sayyid Sabiq tentang qardh

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 126.

²Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung : Citra AdityaBakti, 2004), h. 134.

³Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika,2002), h. 15.

atau hutang diperiksa dengan menggunakan teknik kerja lapangan dan studi kepustakaan karena sifat empiris dari jenis penelitian ini.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

A. Metode Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini, digunakan metode konseptual (*conceptual approach*) untuk memahami pengertian utang dari sudut pandang Sayyid Sabiq, bersama dengan pendekatan hukum empiris.

B. Jenis Data

Penelitian yuridis empiris ini menggunakan dua dokumen, yakni data primer dan skunder, yaitu:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas dengan melakukan wawancara terstruktur dengan para pihak yang melakukan akad *Qardh* atau hutang-piutang yang berkenaan dengan sistem bersyarat yang diwajibkan oleh pemberi hutang kepada sipenerima hutang.

b. Data skunder

Data sekunder diperoleh dengan melakukan penelitian kepustakaan terhadap bahan penelitian yang digunakan yang meliputi bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier

yaitu :

1. Bahan hukum primer

Bahan hukum primer adalah bahan hukum yang mengikat, Yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas, yaitu:

1). Al-Qur'an , 2). Al-Hadist, 3). Ijma', 4). Perspektif Sayyid Sabiq, 5). *Qawaid Fiqih Muamalah*

2. Bahan Hukum skunder

Bahan hukum sekunder adalah data yang mendukung data primer, data sekunder berasal dari literatur yang berhubungan dengan pembahasan *Qard* atau hutang, seperti kitab- kitab ulama lainnya yang berkenaan serta berkaiatan dengan pembahasan sebagai bahan pendukung.

3. Bahan Hukum Tersier

Bahan hukum tersier adalah bahan hukum yang dapat memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer maupun bahan hukum skunder. Bahan hukum tersebut berupa jurnal dan artikel sepanjang mempunyai relevansi dengan topik penelitian, media internet.

C. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang paling terstruktur dalam sebuah penelitian adalah metodologi pengumpulan data, yang harus diketahui oleh penulis. karena mengumpulkan data yang seragam adalah tujuan dari penelitian. Penulis menggunakan teknik berikut untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk

penelitian ini:

1. Wawancara / interview

Dalam hal ini, peneliti langsung mewawancarai dengan responden kedua belah pihak yaitu sipemberi hutang atau *muqrid* terhadap sipenerima hutang sebagai *muqtarid* di Desa Kutajungak, Kecamatan Siempat Rube, Kabupaten Pakpak Bharat dengan beberapa pertanyaan telah terstruktur untuk mengetahui informasi atau jawaban dari kedua belah pihak.

2. Studi Dokumen

Hal ini peneliti berusaha mengumpulkan dan menelaah literatur serta mengkaji persoalan mengenai *Qard* atau hutang. Terutama kitab fiqih Sayyid Sabiq yang berkaitan dengan persoalan yang sedang diteliti, serta kitab-kitab ulama dan literatur lainnya yang ada kaitan dengan masalah dilapangan.

D. Gambaran umum Desa Kutajungak, Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat

1. Kondisi Geografis Desa Kutajungak Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat

Lokasi penelitian yang di jadikan peneliti untuk meneliti dari pembahasan skripsi ini tepatnya adalah di Desa KutaJungak Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat, Sebelum ulasan lebih lengkap mengenai tempat penelitian tersebut, peneliti ingin memaparkan juga gambaran umum sejarah singkat Kabupaten Pakpak Bharat.

a. Gambaran singkat Kabupaten Pakpak Bharat.

Kabupaten Pakpak Bharat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Kata Bharat yang disandingkan dalam suku Pakpak menurut sebagian peneliti, dikarenakan nenek moyang suku Pakpak ini adalah berasal dari suku India. Kabupaten ini dibentuk pada tanggal 28 Juli 2003 dan merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Dairi. Pakpak Bharat terletak di kaki pegunungan Bukit Barisan. Kegiatan perekonomian terfokus pada pertanian dan perkebunan. Hampir 90% penduduk kawasan ini beretnis Pakpak. Kabupaten ini terletak antara $96^{\circ}00'00''$ - $98^{\circ}31'00''$ Bujur Timur dan $02^{\circ}15'00''$ - $03^{\circ}32'00''$ Lintang Utara, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara dibatasi oleh Kabupaten Dairi;
- 2) Sebelah Selatan dibatasi oleh Kabupaten Aceh Singkil dan Kabupaten Humbang Hasundutan;
- 3) Sebelah Timur dibatasi oleh Kabupaten Toba Samosir; dan
- 4) Sebelah Barat dibatasi Kabupaten Aceh Singkil.

Kabupaten Pakpak Bharat memiliki luas wilayah 1.121,830 km² dan terbagi menjadi 8 kecamatan (Distrik Salak, Raya, Sitellu Tali Urang Jehe, Tinada, Siempat Rube, Sitellu Tali Urang Julu, Pergetteng Getteng Sengkut, dan Pagindar). Ada 52 desa (50 desa mandiri dan 2 desa mandiri) dan 211 dusun di wilayah ini.

Kabupaten Pakpak Bharat memiliki jumlah penduduk sebanyak 40.505 jiwa sebagaimana ditentukan dari hasil sensus penduduk yang dilakukan pada bulan Mei 2010; terdapat 20.468 penduduk laki-laki dan 20.037 penduduk perempuan. Terdapat 40.505 jiwa yang bertempat tinggal di 52 desa dan 8 kecamatan di Kabupaten Pakpak Bharat, dengan proporsi terbesar (23,12) di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe dan persentase terendah (2,99%) di Kecamatan Pagindar.

Di sisi lain, Kabupaten Pakpak Bharat (1.218,30 km²) memiliki kepadatan penduduk rata-rata 33 orang per km². Rasio jenis kelamin di Kabupaten Pakpak Bharat adalah 102,15%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan dalam masyarakat.

2. Gambaran singkat Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat

Dengan luas total 1.218,30 km², Kecamatan Siempat Rube yang berpusat di Jamburea merupakan salah satu dari delapan kecamatan yang berada di bawah kendali Kabupaten Pakpak Bharat di Sumatera Utara. Enam permukiman masuk ke Kecamatan Siempat Rube. Kecamatan ini terletak di Kecamatan Pakpak Bharat, 5 kilometer dari Salak (ibukota kabupaten) sampai Jamburea, dan memiliki batas-batas sebagai berikut: 1. Ketinggian: 700–1.400 meter di atas permukaan laut. Luas keseluruhan: 82,36 km². 3. Dikelilingi bagian-bagian berikut: Wilayah Tinada di sebelah utara; Bagian Sitellu Tali Urang Julu di sebelah timur; Kabupaten Salak di sebelah barat.

Kecamatan Siempat Rube memiliki medan yang sebagian besar terjal dengan kemiringan berkisar antara 700 hingga 1.400 meter, yang menghasilkan iklim tropis yang dipengaruhi angin musim, 3.796 jiwa penduduk di Siempat Rube sampai pada akhir tahun 2007 dan 1.976 jiwa laki-laki, dan 1.820 orang perempuan, Kepadatan penduduk 46 jiwa/Km².

Desa kutajungak adalah salah satu desa dari 6 desa yang ada di kecamatan siempat rube, Kabupaten Pakpak Bharat. Desa Kutajungak memiliki luas wilayah 450 hektar, 147 kepala keluarga, jumlah penduduknya 546 jiwa. Desa kutajungak juga terdiri dari tiga dusun yaitu: 1. Dusun lebbu neur, 2. Dusun kutajungak, 3. Dusun simpang pertellu-tellun. Sebagian besar penduduk desa kutajungak bekerja sebagai petani dengan melihat melimpahnya hasil tani. Desa kuta jungak terkenal dengan penghasil padi terbanyak di Kabupaten Pakpak Bharat.⁴

⁴Pakpakbharatkab.go.id/v/demografi.



UNIVERSITAS ISLAM DEGURI
SUMATERA UTARA MEDAN